

PENGENALAN KALIMAH ISIM SURAH AL-FATIHAH BAGI ANAK- ANAK PENGAJIAN MASJID AT- TAQWA DI DESA MUARA KUIS

Yuni Azura^{1*}, Hadi Thoyib²,
Suhendry³

¹Institut Agama Islam Abuya Salek
Sarolangun

²Institut Agama Islam Abuya Salek
Sarolangun

³Institut Agama Islam Abuya Salek
Sarolangun

Article history

Received : 26 Maret 2025

Revised : 18 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Published : 18 Juli 2025

*Corresponding author

Email: yuniazura28@gmail.com

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.62504>

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang pengenalan kalimat isim dalam surah Al-Fatihah pada anak-anak pengajian di mesjid At-Taqwa Desa Muara Kuis. Dalam memahami Al-Qur'an, kalimat isim merupakan kalimat dasar. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengenalkan dasar bahasa arab kepada anak-anak pengajian di mesjid At-Taqwa karena bahasa arab merupakan bahasa dunia dan bahasa yang digunakan untuk aktivitas beribadah dengan dilaksanakan kegiatan pengenalan kalimat isim anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kalimat isim secara dasar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa teks, wawancara, dan observasi. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari sebelum pengajaran di mulai tingkat pemahaman anak-anak tentang kalimat isim sangat terbatas, namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 85% anak-anak mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis kalimat isim yang terdapat dalam surah Al-Fatihah. Dengan demikian, kegiatan pengenalan kalimat isim dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah pada pengajian anak-anak di mesjid At-Taqwa dalam memahami kalimat isim telah berhasil dan menjadi kegiatan berkelanjutan.

Kata kunci: Isim, Pengajian Masjid, Surah Al-Fatihah

ABSTRACT

This paper examines the introduction of kalimat isim in surah Al-Fatihah to recitation children at the At-Taqwa mosque, Muara Kuis Village. In understanding the Qur'an, of course, it is related to learning Arabic, namely kalimat isim which is a basic or general kalimat contained in Surah Al-Fatihah and other surahs. There are many terms in Arabic, one of which is kalimat isim which means noun. The purpose of this paper is to introduce basic Arabic to recitation children at the At-Taqwa mosque because Arabic is a world language and the language used for worship activities with the introduction of kalimat isim children get knowledge and insight into basic kalimat isim. The method used in this community service is descriptive analysis method with qualitative approach and the data collected from this research are text, interview, and observation. The results of this activity can be seen from before teaching began the level of understanding of children about kalimat isim is very limited, but after participating in learning activities 85% of children are able to identify and explain the various types of kalimat isim contained in Surah Al-Fatihah. It can be concluded that the activity of introducing kalimat isim in the Qur'an Surah Al-Fatihah at the children's recitation at the At-Taqwa mosque in understanding kalimat isim has been successful and is a continuous activity.

Key word: Isim, Mosque Recitation, Surah Al-Fatihah

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman anak-anak terhadap struktur dasar bahasa Arab, khususnya kalimah isim dalam surah Al-Fatihah menjadi persoalan penting yang perlu di tangani di lingkungan masyarakat terutama pada anak-anak di desa Muara Kuis. Karna, surah Al-Fatihah ini adalah surah utama yang dibacakan ketika shalat lima waktu dan mengandung banyak pelajaran kebahasaan dasar yang relevan bagi pembelajaran bahasa arab. Anak-anak di pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis sering kali hanya menghafal tanpa memahami struktur kalimat atau jenisnya. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pengenalan kalimah isim yang menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab mereka sejak dini dan memperkuat kualitas pengajaran Al-Qur'an.

Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama islam adalah pengenalan bahasa Arab, khususnya kalimah isim yang terkandung dalam surah Al-Qur'an. Pengenalan kalimah isim dapat membantu anak-anak dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan landasan hukum yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara ruh alamin (malaikat Jibril) untuk dibaca, dipahami dan diamalkan, sebagai kitab suci umat islam. Bahasa Al-Qur'an tidak lain adalah bahasa Arab yang dimana memiliki tata bahasanya sendiri. Tata bahasa Arab itu sendiri adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan keduanya. Tata bahasa Arab ini sering disebut gramatika Arab, Nahwu-Sharaf atau Qawa'id (Mahbubah, 2015).

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional, bahasa Arab mempunyai keistimewaan daripada bahasa yang lainnya. Keistimewaan bahasa Arab dapat dilihat dari segi persamaan kata, kejelasan mufrodat, daya bahasa yang bervariasi, kemajuan perkembangannya, dan bahasa dunia yang paling dekat pada kaedah manthiq (Mahbubah, 2015). Dalam bahasa Arab kalimah (kata) terbagi menjadi tiga

yaitu: isim, fi'il, dan huruf yang memiliki makna: (1) Kalimah isim adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman (dengan kata lain isim adalah kata benda), (2) Kalimah Fi'il adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman (dengan kata lain fi'il adalah kata kerja), dan (3) Kalimah Huruf adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kalimah lainnya (Aziz, 2023).

Maka, dalam artikel ini lebih ditekankan pada pengenalan kalimah isim dalam Al-Qur'an surah Al-Fatihah pada anak-anak pengajian di mesjid. Dengan adanya pengenalan kalimah isim anak-anak bisa memahami isim dan huruf yang dijadikan tanda sebagai isim itu sendiri. Adapun salah satu huruf atau tanda yang di ambil sebagai huruf isim adalah (ا ج). Tujuannya adalah untuk mempermudah dan membantu anak-anak dalam memahami isim secara baik dan benar, karena artikel ini hanya pengenalan kalimah isim terlebih dahulu. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika anak-anak sudah membaca Al-Qur'an dari kecil dengan baik dan benar. Maka, dapat menumbuhkan rasa simpati anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan tingkat keagamaan anak-anak semakin kuat.

Bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah bahasa asing sehingga mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak-anak pengajian di mesjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis ini bahasa Arabnya sudah baik karena di sekolah atau madrasah juga sudah belajar bahasa Arab. Namun, pengenalan kalimah isim dalam surah Al-Qur'an khususnya surah Al-Fatihah pada anak-anak masih belum optimal. Banyak anak-anak yang belum memahami makna dan penggunaan kalimah isim yang benar.

Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami Al-Qur'an dan mengurangi keefektifan Pendidikan Agama Islam (Listari, 2022). Kemudian, untuk mengetahui isim dan hurufnya anak-anak masih belum mengetahui atau memahami. Sehingga, diadakan kegiatan pengenalan kalimah bahasa Arab (isim) pada anak-anak pengajian mesjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis.

Pengajian anak-anak di mesjid telah menjadi tradisi yang kuat di masyarakat muslim. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak memahami dasar-dasar agama islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain. Pengajian di Mesjid At-Taqwa adalah pengajian rutin anak-anak di Desa Muara Kuis setiap hari, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang kalimah isim bahasa Arab kepada anak-anak di Desa Muara Kuis.

Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan bagaimana tingkat pemahaman anak-anak pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis terhadap kalimah isim dalam surah Al-Fatihah, serta bagaimana metode pengenalan yang tepat dan efektif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Kalimah Isim

Pengenalan kalimah isim dalam bahasa Arab merupakan salah satu aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Isim atau kata benda berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat dan memiliki peranan penting dalam memahami struktur dan makna bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan agama, pengenalan isim yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya melalui Surah Al-Fatihah, menjadi sangat relevan untuk anak-anak. Surah Al-Fatihah adalah surah pembuka dalam Al-Qur'an yang memiliki peranan penting dalam ibadah shalat dan kehidupan sehari-hari umat islam. Pengenalan isim (kata benda) dalam konteks Surah Al-Fatihah sangat relevan, terutama untuk anak-anak, agar mereka memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang dibaca. Dalam pengajian ini, kita akan membahas pengenalan isim dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Hamsa, 2022).

Salah satu dari tiga kategori utama dalam bahasa Arab adalah isim, dan dua kategori lainnya adalah fi'il (kata kerja) dan harf (partikel). Isim merujuk pada nama atau benda, baik yang konkret ataupun abstrak. Dalam kalimat isim dapat berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap dalam

kalimat. Dalam kalimat nominal, subjek biasanya berupa isim (Ulum, 2023).

Isim dalam bahasa Arab adalah kata yang menunjukkan nama, tempat, atau benda. Dalam konteks pengajaran anak-anak, penting untuk menjelaskan isim bisa berupa:

1. **Isim Khas** : Nama-nama tertentu (Misal: Muhammad, Jakarta)
2. **Isim Umum**: Kata benda yang lebih umum (Misal: Buku, mobil)
3. **Isim Dhamir**: Kata Ganti (Misal: aku, kamu, dia)
4. **Isim Mashdar**: Kata benda yang berasal dari kata kerja (Misal: belajar dari kata kerja belajar)

Adapun materi pada kegiatan ini adalah mengenai isim umum yang menunjukkan kata benda seperti nama dan tempat. Kata-kata isimnya adalah sebagai berikut :

No	Isim (Kata Benda)	Artinya
1	الْحَمْدُ	Segala Puji Bagi Allah
2	الْعَالَمِينَ	Dunia atau alam semesta
3	الرَّحِيمِ	Penyayang
4	الرَّحْمَنُ	Pengasih
5	الضَّالِّينَ	Mereka yang sesat
6	الَّذِينَ	Agama
7	الصِّرَاطِ	Jalan
8	الْمُسْتَقِيمِ	Yang lurus
9	الْمَغْضُوبِ	Di Murkai
10	الَّذِينَ	Yang

Gambar 1. Materi Isim/Kata Benda

Dengan demikian, kalimah isim adalah kata benda dalam bahasa Arab yang memiliki ciri-ciri alif-lam, tanwin dan dapat berfungsi sebagai subjek dua kalimat. Pemahaman konsep ini penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya dalam surah Al-Fatihah karna surah Al-Fatihah ini yang menjadi bacaan harian anak-anak dalam shalat. Dan sangat diharapkan penelitian ini tidak hanya membantu mereka membaca, tetapi juga memahami makna dari bacaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut Hamsa (2022) kalimah isim merupakan elemen mendasar dalam bahasa Arab yang mencakup kata benda,

nama, dan sifat. Buku ini memberikan berbagai kategori isim dengan cara mudah mengenalnya untuk pemula. Dalam aktivitas pengabdian ini anak-anak diberi contoh kalimat isim dari surah Al-Fatihah (seperti ar-Rahman, ad-din dan lain-lain) dan di ajak mengelompokkannya berdasarkan jenisnya sesuai klasifikasi Hamsa.

Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah, yang berarti "Pembuka", adalah surah pertama dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari tujuh ayat yang menggambarkan hubungan hamba dengan Tuhannya. Surah Al-Fatihah merupakan inti dari ajaran Islam, mencerminkan hubungan antara hamba dan Allah. Dengan memahami dan mengamalkan isi surah ini, umat Islam dapat memperkuat iman dan meningkatkan kualitas ibadah. Surah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang penting, termasuk tauhid dan karakter. Pembahasan dalam pengajian sering menekankan keutamaan dan makna dan makna mendalam dari surah ini dalam konteks ibadah dan kehidupan sehari-hari (Toyyib, 2021).

Dengan demikian, dalam penelitian ini Surah Al-Fatihah dipilih sebagai materi pembelajaran karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak pengajian. Dengan begitu, pembelajaran kalimat isim menjadi lebih aplikatif karena berbasis pada bacaan yang telah mereka hafal, relevan, kontekstual dan mudah dipahami anak-anak. Dan surah ini terdiri dari tujuh ayat dan memuat berbagai struktur kebahasaan yang ideal untuk pengenalan dasar bahasa Arab, seperti kalimat isim.

Menurut Toyyib (2021) menekankan pentingnya penggunaan metode kontekstual dalam pengajaran kalimat isim, khususnya kepada anak-anak usia dini. Ia menyatakan bahwa mengenalkan struktur bahasa Arab melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang telah familiar bagi anak akan mempermudah pemahaman serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab itu sendiri. Surah Al-Fatihah menjadi pilihan tepat karena mengandung banyak kalimat isim dan telah akrab dalam hafalan serta praktik ibadah. Dalam kegiatan pengabdian ini, anak-anak diajak mengidentifikasi dan menandai kalimat isim seperti ar-Rahman dan ad-din yang

terdapat dalam Surah Al-Fatihah. Proses ini dikemas melalui kegiatan interaktif seperti permainan bahasa dan diskusi kelompok kecil. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan tidak hanya sesuai dengan teori Toyyib, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi sosial dan psikologis anak-anak pengajian.

Pengajian Anak-Anak

Pengajian anak-anak di masjid adalah salah satu kegiatan penting dalam lingkungan masyarakat Muslim. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan karakter bagi generasi muda. Dalam konteks ini, pengajian tidak hanya sekedar pelajaran agama, tetapi juga mencakup pengembangan moral, sosial, dan emosional anak-anak (Gafur, 2021). Salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW yaitu adalah pengajian di mesjid, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antara anak-anak, orang tua dan sesama muslim. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini terus berkembang hingga pada zaman sekarang (Ningsih, 2022). Dengan demikian, pengajian di masjid merupakan salah satu wadah untuk menerapkan aspek-aspek pendidikan agama Islam terutama dalam penelitian ini yang membahas tentang pengenalan kalimat isim pada surah Al-Fatihah.

Dalam kegiatan ini peneliti memilih masjid sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan di karenakan masjid sudah menjadi tempat anak-anak mengaji di Desa Muara Kuis. Sehingga, kegiatan ini berjalan dengan lancar di masjid At-Taqwa Desa Muara Kuis dan yang menjadi nilai poin bagi Desa ini adalah anak-anaknya antusias dalam mengikuti kegiatan pengenalan kalimat isim pada Surah Al-Fatihah. Dengan demikian, anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan yaitu mengenai isim atau kata benda.

Di lingkungan Pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis, anak-anak umumnya sudah hafal surah Al-Fatihah sejak usia dini, namun pemahaman mereka terhadap kandungan bahasanya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penggunaan Surah Al-Fatihah dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran

kalimah isim dirasa tepat, karena anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi juga mulai memahami struktur bahasa dalam Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan mereka di tingkat pengajian dasar.

Aktivitas dalam pengabdian masyarakat bukan hanya bentuk pengajaran, tetapi juga sarana untuk memberdayakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa lingkungan masjid sangat potensial untuk menjadi ruang belajar bahasa Arab dasar bagi anak-anak. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dasar keislaman. Dengan menjadikan Masjid At-Taqwa sebagai lokasi kegiatan, proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dan lebih bermakna secara spritual dan sosial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah metode analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk dan fungsi kalimah isim dalam konteks linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang kalimah isim. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan analisis yang sistematis untuk memahami karakteristik kalimah isim (Ramadhan, 2021). Data yang dikumpulkan dapat berupa teks, wawancara, atau observasi yang relevan dengan penggunaan kalimah isim. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara peneliti memaparkan temuan dengan jelas dan terperinci.

Fokus analisis pada penelitian ini adalah pada pengidentifikasian struktur dan fungsi kalimah isim dalam berbagai konteks. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis, percakapan, atau dokumen lainnya mengandung kalimah isim. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan karakteristik yang signifikan (Rukin, 2019).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di masjid At-Taqwa Desa Muara Kuis. Berikut adalah kriteria responden :

Tabel 1. Profil Kriteria Responden
Pengabdian Masyarakat

No	Kriteria	Jumlah Responden
1	Sehat Jasmani dan Rohani	15 orang
2	Rentang Usia 5-12 tahun	15 orang
3	Terdaftar Sebagai Anggota TPA	10 orang

Sumber : Olahan Tim, 2024

Dari tabel di atas, di ketahui bahwa responden dalam penelitian memiliki kriteria. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 15 orang. Sedangkan, jumlah responden yang terdaftar sebagai anggota TPA sebanyak 10 orang. Kemudian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kalimah isim digunakan dalam bahasa sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang peran kalimah isim dalam komunikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara bertahap melalui tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan diringkas sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang berkaitan dengan pemahaman anak-anak terhadap kalimah isim, metode pengajaran, serta respon mereka dalam proses pembelajaran dipertahankan dan diklasifikasikan.

2. Penyajian Data

Data yang telah diringkas kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kriteria responden, atau kutipan langsung dari informan untuk memudahkan peneliti memahami pola atau kategori tertentu. Penyajian ini bertujuan menampilkan gambaran mengenai bagaimana anak-anak mengenal kalimah isim melalui Surah Al-Fatihah, serta bagaimana metode pengajaran diterapkan di pengajian Masjid At-Taqwa.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data ditampilkan, peneliti melakukan penafsiran terhadap temuan yang muncul. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat direvisi selama proses verifikasi berjalan. Peneliti mencermati keterkaitan antara strategi pengenalan kalimat isim, keterlibatan anak-anak, dan efektivitas metode yang digunakan. Kesimpulan akhir ditarik setelah data dianggap cukup kuat dan konsisten.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan pengenalan kalimat isim kepada anak-anak pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang dilalui dimulai dari persiapan hingga pasca kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan persiapan sebagai berikut:

- **Koordinasi dan perizinan:** Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus Masjid At-Taqwa serta tokoh masyarakat Desa Muara Kuis untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan.
- **Identifikasi peserta:** Menentukan sasaran kegiatan yaitu anak-anak pengajian yang berusia antara 5 hingga 12 tahun, yang sudah mampu membaca huruf hijaiyah dan memiliki hafalan Surah Al-Fatihah.
- **Penyusunan materi:** Menyusun materi ajar sederhana yang berfokus pada pengenalan *kalimah isim* dalam Surah Al-Fatihah. Materi dilengkapi dengan contoh, gambar, dan latihan identifikasi kalimat.
- **Pembuatan media pembelajaran:** Menyiapkan alat bantu visual seperti kartu kata, lembar kerja siswa, dan papan tulis mini agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di Masjid At-Taqwa dengan pendekatan **partisipatif dan kontekstual**, yang berlangsung selama tiga sesi utama:

- **Sesi I: Pengenalan Kalimah Isim**
 - Pemberian penjelasan singkat tentang jenis-jenis kalimat dalam

bahasa Arab (*isim, fi'il, harf*) dengan penekanan pada *kalimah isim*.

- Pengenalan ciri-ciri *kalimah isim* dengan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.
- Anak-anak diberi lembar kerja bergambar dan diajak menandai mana yang termasuk *kalimah isim*.
- **Sesi II: Identifikasi Kalimah Isim dalam Surah Al-Fatihah**
 - Anak-anak diajak membaca Surah Al-Fatihah secara bersama-sama.
 - Tim pengabdian membimbing anak-anak untuk mengidentifikasi *kalimah isim* dalam surah tersebut satu per satu kemudian dilakukan pada surah-surah lainnya
- **Sesi III: Tanya jawab**
 - Anak-anak diminta menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan *kalimah isim* yang telah mereka pelajari.
 - Kegiatan ditutup dengan tanya jawab dan refleksi ringan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka.

3. Tahap Pasca Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa tahapan pasca kegiatan:

- **Evaluasi hasil belajar:** Melalui pengamatan dan pemberian tugas singkat untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami *kalimah isim* dalam Surah Al-Fatihah.
- **Diskusi dengan ustaz/ustazah setempat:** Memberikan laporan singkat dan saran metode lanjutan agar materi ini bisa terus dilanjutkan dan dikembangkan dalam pembelajaran rutin.
- **Pemberian media pembelajaran:** Media ajar yang telah digunakan (kartu isim, lembar kerja, dan materi bergambar) diserahkan kepada pengurus masjid agar dapat dimanfaatkan kembali di kemudian hari.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Kalimah Isim Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah pada Anak-anak Pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis

Pelaksanaan kegiatan pengenalan kalimah isim dalam Al-Qur'an surah Al-Fatihah pada Anak-anak pengajian masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis melalui tahapan perizinan dengan menghubungi kepala desa dan ustadz yang mengajar ngaji di masjid, kemudian perizinan ini di sepakati pada tanggal 28 dan 29 Desember 2024 yang merupakan hari libur sehingga bisa di ikuti banyak anak-anak pengajian di masjid. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengenalan kalimah isim kepada anak-anak adalah mempersiapkan materi dan games untuk meningkatkan antusias anak-anak dalam mempelajari pengenalan kalimah isim. Metode games di pilih untuk pengenalan kalimah isim digunakan sebagai langkah untuk mempermudah anak-anak untuk mengingat materi yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengenalan kalimah isim pertama dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2024 dengan jumlah anak-anak 15 orang dengan rentang usia 5-12 tahun di masjid At-Taqwa desa Muara Kuis. Kegiatan hari pertama diawali dengan pembukaan oleh ustadz Ahmad selaku guru mengaji di Masjid At-Taqwa dan perkenalan anggota tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa IAI Abuya Salek Sarolangun.

Setelah pembukaan, kegiatan dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk tepuk semangat supaya anak-anak bersemangat dan ceria ketika nanti penyampaian materi sehingga dapat mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Kemudian, dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai pengenalan kalimah isim dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah yang dijelaskan oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan adalah tentang kalimah isim yang bersifat umum atau bisa juga disebut dengan "Kata benda" seperti nama dan tempat.

Kalimah isim yang dibahas pada materi pertama adalah kalimah isim khususnya dalam Surah Al-Fatihah. Pada sesi penyampaian materi, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa saja contoh kalimah isim dalam Surah Al-Fatihah secara mendasar yang di tandai dengan huruf (ا ج) sehingga

mempermudah anak-anak dalam memahami kalimah isim tersebut:



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi pengenalan *kalimah isim* pada anak-anak pengajian di masjid At-Taqwa
Sumber : Olahan Tim, 2024

Kemudian Kegiatan pengenalan kalimah isim selanjutnya di laksanakan pada tanggal 29 desember 2024 kegiatan dibuka dengan game ice breaking untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Pada hari kedua kegiatan pengenalan kalimah isim, materi yang diberikan adalah tentang kalimah isim yang ada pada Surah-surah Al-Qur'an lainnya bukan hanya pada surah Al-Fatihah tetapi tetap berpedoman pada surah Al-Fatihah kata apa saja yang menjadi contoh kalimah isim dasar yang diawali dengan huruf (ا ج).

Kemudian, dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pengenalan kalimah isim yang dilakukan dengan sesi tanya jawab kepada anak-anak tentang materi yang telah disampaikan dan juga pemberian apresiasi kepada anak-anak yang bisa dan berani menjawab pertanyaan yang tim pengabdian ajukan. Kemudian kegiatan ditutup secara simbolis dengan foto bersama dan ucapan terima kasih kepada ustadz Ahmad dan anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3. Foto Bersama Ustadz Ahmad dan anak-anak Pengajian di masjid At-Taqwa desa Muara Kuis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengenalan kalimat isim dalam bahasa arab melalui surah Al-Fatihah pada anak-anak pengajian mesjid. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang yang berusia 5-12 tahun yang mengikuti kegiatan pengenalan kalimat isim. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif, termasuk permainan dan kuis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode games dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kalimat isim.

Sebelum pengajaran dimulai, tingkat pemahaman mereka tentang kalimat isim sangat terbatas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, 85% anak-anak mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kalimat isim khususnya isim umum yaitu kata benda dan berbagai jenis kalimat isim yang terdapat dalam surah Al-Fatihah, seperti isim fa'il (Subjek) dan isim maf'ul (Objek). Selain itu, kegiatan belajar yang menyenangkan meningkatkan meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak. Observasi selama pengajaran menunjukkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang makna ayat. Namun, beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam membedakan jenis-jenis kalimat isim, terutama dalam konteks penggunaan kalimat. Dampak positif dari pengenalan isim ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman bahasa Arab, tetapi juga dalam pemahaman mereka terhadap makna dan konteks ayat Al-Qur'an. Rasa ingin tahu mereka meningkat, mendorong

mereka untuk belajar lebih banyak tentang bahasa Arab dan Al-Qur'an.

Adapun kesimpulan hasil kegiatan, pengenalan kalimat isim melalui Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan metode games dan interaktif. Penelitian ini merekomendasikan agar pengajaran bahasa Arab di masjid lebih sering menggunakan serupa untuk meningkatkan pemahaman anak-anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis, secara umum telah hafal Surah Al-Fatihah dan mampu melafalkannya dengan baik. Namun, saat dilakukan pengenalan terhadap kalimat isim yang terdapat dalam surah tersebut hanya sebagian kecil dari mereka yang mengidentifikasi dan memahami makna kata benda ar-rahman, al-hamdu, atau al-din. Sebagian besar anak-anak belum dapat membedakan antara isim, fi'il, dan harf, serta belum memahami fungsi kata dalam kalimat. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamsa (2022), bahwa pengenalan konsep gramatikal seperti isim harus dilakukan dengan pendekatan yang menarik sesuai dengan usia anak-anak. Hafalan semua tidak cukup jika tidak diiringi pemahaman terhadap struktur dan fungsi bahasa arab dalam konteks Al-Qur'an Surah Al-Fatihah, meskipun telah dihafal oleh anak-anak sebelumnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kebahasaan secara efektif.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini dapat membantu dan membekali anak-anak dalam ilmu pengetahuan mengenai pengenalan kalimat isim dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah pada pengajian anak-anak masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis. Adapun hasil dari pengenalan kalimat isim ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil maksimal, anak-anak mampu memahami kalimat isim secara mendasar yang di tandai dengan huruf (I J) pada surah Al-Fatihah dan surah-surah lainnya dan bisa di pelajari dan digunakan dalam waktu panjang serta menyiapkan anak-anak untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu investasi untuk masa depan bagi anak-anak, orang tua dan masyarakat yang akan

memastikan bahwa generasi mendatang akan mencintai Al- Qur'an dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan kalimah isim dalam Surah Al-Fatihah kepada anak-anak Pengajian Masjid At-Taqwa di Desa Muara Kuis menunjukkan bahwa meskipun anak-anak telah terbiasa membaca dan menghafal surah tersebut, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami jenis dan fungsi kata, khususnya isim. Hal ini menandakan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar materi pengenalan kalimah isim tidak hanya difokuskan pada Surah Al-Fatihah tetapi juga diperluas ke surah-surah pendek lainnya. Selain itu, kolaborasi antara pengajian dengan sekolah/madrasah setempat serta penerapan metode berbasis permainan edukatif akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab dasar bagi anak-anak secara lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. T. (2023). Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*3(1), 67-75.
- Gafur, A. N. (2021). Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya Ol. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 313-326.
- Hamsa, H. &. (2022). Pengenalan Isim dalam Bahasa Arab. *Al-Asma*.
- Listari, M. (2022). embangun motivasi anak mengaji melalui program bimbingan belajar di Masjid Al- Hikmah Desa Benteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan* 6(3), 145-147.
- Mahbubah, S. (2015). UMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DALAM KITAB JAWAMI'UL KALIM KARYA KH. ALI MAKSUM DAN METODE PENGAJARANNYA (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak

Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau. *Education For All: Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 56-62.

- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Indonesia.: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Toyyib, M. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini. *Al-Ibrah*:. *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(2), 27-53.
- Ulum, M. &. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1126-1132.